

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN PEMAHAMAN
KONSEP SEJARAH TERHADAP
HASIL BELAJAR SEJARAH PADA MAHASISWA
FIPPS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
SEJARAH IKIP-PGRI PONTIANAK**

Pujo Sukino

Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak
Jl. Ampera No. 88 Pontianak
e-mail: pujosukino@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Pontianak IKIP PGRI. Percobaan ini dilakukan dengan menggunakan treatment oleh tingkat 2 x 2. Pengumpulan data penelitian ini dari observasi, tes hasil belajar dan kuisioner. dengan ukuran sampel 44 mahasiswa dipilih secara acak. Analisis data mengungkapkan empat temuan, 1). Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional, 2). Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah 3). Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep tinggi lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep tinggi 4). Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep rendah lebih rendah dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep rendah.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep. Metode Pembelajaran. Hasil Belajar

Abstract

This aims to find out effect of instructional methods and concept understanding on the outcomes of history learning on the student. The research was conducted in IKIP-PGRI Pontianak. The methodology used is the experiment was conducted using treatment by level 2x2. The research data was taken from the observation, tests and questionnaires sample size 44 student selected randomly. The results showed that. 1). History learning outcome of students using inkuiri instructional method are higher than those students using conventional instructional method, 2). There is interaction effect between instructional method and understanding on history learning outcome of students; 3). Results studied history student given method of instructional inkuiri with have understanding concept high higher of the students given method of instructional conventional with have understanding concept high. 4). Results studied history student given method of instructional inkuiri with have understanding concept lower of lower of student who uses the method of instructional conventional with have understanding concept low.

Keyword: Concept Understanding, Instructional Methods, Outcome learning.

PENDAHULUAN

Tanner (Hasan, 2012: 4) mengemukakan pendidikan sejarah haruslah mengembangkan rasa bangga terhadap bangsa dimasa lalu dan masa yang akan datang. Kepada mahasiswa perlu diberikan konsep-konsep sejarah yang benar agar mahasiswa lebih mengerti dan memahami maknanya, berupa konsep yang bebas dari subjektivitas penulis sejarah.

Metode inkuiri yang digunakan dalam pembelajaran sejarah akan membuat pembelajaran menyenangkan karena mahasiswa akan mencari sendiri jawaban dari hipotesis yang disusun dan mahasiswa akan mencari untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber pembelajaran dan dengan metode inkuiri kecakapan akademik mahasiswa akan meningkat.

Pembelajaran dikelas yang terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa proses interaksi tersebut tentu saja berlangsung melalui tahap-tahap persiapan termasuk merumuskan metode atau strategi dalam pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi intruksional yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, meguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini akan membicarakan dua metode yaitu metode inkuiri dan metode konvensional karena kedua metode ini yang akan dipakai dalam penelitian yang akan digunakan dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

Metode inkuiri merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari lebih mendalam tentang lingkungan sekitar. (Balacheff, 2009: 21) mengemukakan "*Inquiry-oriented teaching and learning have received attention as part of bridge the gap between teaching and authentic scientific practices*". (orientasi pembelajaran inquiry ialah, proses belajar dan praktik sebagai bagian dari praktik ilmiah). Selanjutnya Schwab (Joyce dan Weil 2009:164) mengatakan inkuiri "*enquiry is a case study illustrating either a major concept or a method of the discipline. Each invitation proses example after example of the procces it self and engages the participation of the student in the process*" (inkuiri adalah sebuah studi kasus yang menggambarkan sebuah konsep utama atau sebuah bagian metode.

Menurut Brooks dan Brooks (Riyanti, 2013) mengemukakan penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih menekankan kepada tujuan pembelajaran berupa penambahan pengetahuan, sehingga belajar dilihat sebagai proses “meniru” dan mahasiswa dituntut untuk dapat mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari melalui kuis atau tes terstandar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah metode yang biasa digunakan oleh dosen yang dalam proses pembelajarannya terpusat pada dosen, menekankan pada penambahan pengetahuan saja dan pada aspek lain seperti afektif dan psikomotorik mahasiswa tidak diperhatikan.

Mahasiswa harus memahami konsep sejarah terlebih dahulu untuk memahami sejarah, konsep tidak lahir dari alam, tetapi merupakan hasil akal manusia. seperti yang diungkapkan seperti yang diungkapkan oleh (Peter, dkk., 2003: 48) mengemukakan tentang pemahaman konsep yaitu ;

“Conceptual knowledge includes knowledge of categories and classifications and the relationships between and among them more complex, organized knowledge forms. Conceptual knowledge includes schemas, mental models, or implicit or explicit theories in different cognitive psychological models”.

Pengetahuan konseptual mencakup kategori pengetahuan dan klasifikasi dan hubungan diantara mereka yang lebih kompleks, terorganisir dari pengetahuan. Pengetahuan konseptual termasuk skema, model mental atau teori implisit maupun eksplisit dalam model psikologi kognitif yang berbeda). Selanjutnya menurut (Carol, 2006:108) *“understanding must be earned. where as facts can be memorized and skills developed through drill and practice, coming to an understanding of big idea requires student to construct meaning for themselves”* (pemahaman merupakan fakta yang dapat dihafalkan dan keterampilan-keterampilan ini dikembangkan melalui latihan dan partisipasi, untuk memahami ide besar mahasiswa perlu untuk membangun makna bagi diri mereka sendiri) Pendapat lain datang dari (Woolfolk, 2008:60) konsep adalah kategori yang digunakan untuk mengelompokkan kejadian-kejadian, ide-ide, objek-objek atau orang yang serupa Konsep ini dipakai untuk lebih memudahkan dalam menganalisis suatu peristiwa. Selanjutnya (Partin, 2006:109) mengemukakan *“teaching for understanding demand particular roles for student and teacher alike. Student are obliged to think, question, apply ideas to new*

situation, rethink, and reflect” (mengajarkan pemahaman perlu peran tertentu untuk mahasiswa dan dosen. Mahasiswa diwajibkan untuk berpikir, menanyakan, menerapkan ide-ide untuk situasi baru, memikirkan kembali, dan mencerminkan).

Pengembangan konsep belajar dapat mengukur jenjang kemampuan dari mulai level terendah sampai dengan level tertinggi. Konsep –konsep ini muncul disebabkan karena adanya abstraksi terhadap peristiwa-peristiwa sejarah. Untuk menanamkan konsep sejarah kepada mahasiswa, sebelumnya harus dipahami dulu tentang aspek-aspek pemahaman. Lima tingkatan pemahaman yang dikemukakan oleh Gray seperti yang dikutip oleh (Southgate, 2006: 60), terdiri dari; (1).persepsi awal; (2).interpretasi; (3).evaluasi; (4).reaksi baik emosional maupun intelektual; (5).integrasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti terhadap dosen di IKIP-PGRI Pontianak pembelajaran sejarah cenderung membosankan, hal ini didasarkan pada metode konvensional yang digunakan tidak bervariasi misalnya yang digunakan hanya diskusi saja dan ini disebabkan juga karena adanya pemahaman bahwa pembelajaran sejarah hanya sebatas untuk menghafal informasi, akibatnya hasil belajar mahasiswa kurang maksimal dan masih jauh dari harapan. seperti yang diungkapkan (Hasan, 2012: 205) Pelajaran sejarah dianggap tidak menarik dan membosankan, dianggap tidak penting. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa.

METODE

Metode penelitian ini adalah studi eksperimen, dengan rancangan desain *treatment by level 2x2*. penggunaan metode ini untuk menguji pengaruh metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa. Desain *treatment by level 2x2*, seperti tabel berikut:

Tabel 1. Desain *Treatment by level 2x2*

Metode pembelajaran	Metode Inkuiri (A1)	Metode Konvensional (A2)
Pemahaman Konsep Sejarah		
Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan

A_1B_1 = Kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

A_2B_1 = Kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

A_1B_2 = Kelompok mahasiswa yang diberikan metode belajar inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

A_2B_2 = Kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa semester IV FIPPS Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak sebagai populasi target, populasi terjangkau terdiri dari 2 kelas sebanyak 78 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling* dengan mengambil secara acak 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan mahasiswa yang berada di dalam kelas ini diberi kuisioner untuk mendapatkan data skor pemahaman konsep sejarah.

Perhitungan sampel yaitu : (1). Setiap kelas ditetapkan 27% dari urutan teratas sebagai kelompok pemahaman konsep sejarah tinggi dan (2). 27% dari urutan terbawah kelompok pemahaman konsep sejarah rendah (Sugiyono:2008). Teknik pengambilan sampel tersebut merupakan teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 44 mahasiswa yang dikelompokkan atas 22 kelompok atas dan 22 kelompok bawah.

Selanjutnya, pembelajaran dari masing-masing kelas dengan menggunakan metode inkuiri dan metode konvensional yang telah terbagi menjadi kelompok mahasiswa dengan pemahaman konsep sejarah tinggi dan mahasiswa dengan pemahaman konsep sejarah rendah. Rancangan perlakuan dalam penelitian ini yaitu meliputi kelompok yang menggunakan metode inkuiri dan kelas kontrol kelompok yang menggunakan metode konvensional. Jenis instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu berupa tes hasil belajar dalam bentuk pilihan gandadankuisisioner pemahaman konsep dengan *skala likert*.

Pengujian hipotesis penelitian,digunakan analisis varians (ANAVA) dua jalur. Uji tersebut sesuai dengan desain penelitian yang digunakan *treatment by level 2X2*. Sebelum uji tersebut dilakukan terlebih dahulu dilakukanujinormalitasdan uji homogenitas datamenggunakan *uji Lilifors* dan *uji Bartlet*. Apabila hasil analisa menunjukkan adanya pengaruh utama dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan terdapat interaksi antar variabel bebas dalam hubungannya dengan variabel terikat,maka analisis akan dilanjutkan dengan *uji tuckey* guna menguji hipotesis penelitian lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan untuk penyebaran data hasil belajar meliputi ukuran pemusatan data yaitu : rata-rata, modus, median, dan ukuran penyebaran datameliputi: *range* dan simpangan baku.

Tabel 2. Perhitungan Ukuran Sentral dan Penyebaran Data

Metode pembelajaran	A ₁	A ₂	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂
Rata-rata	28.05	24.55	31.91	24.18	22.09	27.00
Modus	31.30	25.10	31.50	23.50	25.17	26.17
Median	28.50	24.50	31.50	23.90	21.75	26.75
Varians	19.57	11.21	3.69	4.56	4.89	5.40
Standar Deviasi	4.42	3.35	1.92	2.14	2.21	2.32
Skor Tertinggi	35	31	35	28	26	31
Skor terendah	21	19	29	21	19	24

Keterangan :

- A₁ = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri.
- A₂ = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional.
- A₁B₁ = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

- A2B1 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.
- A1B2 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.
- A2B2 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Pembahasan dari tabel di atas dapat dijabarkan bahwa (1). Hasil belajar mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional. (2). Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa FIPPS Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak. (3). Hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan mengikuti metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan mengikuti metode pembelajaran konvensional. (4). Hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah dan mengikuti metode pembelajaran inkuiri lebih rendah dari pada mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah dan mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Terdapat perbedaan hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Secara statistik, hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu A_1 \leq \mu A_2$$

$$H_1 : \mu A_1 > \mu A_2$$

Keterangan :

$\mu A1$: Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diberikan metode inkuiri.

$\mu A2$: Rata-rata hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode konvensional.

Penghitungan ANAVA dua jalur diperoleh F_{hitung} untuk metode pembelajaran sebesar 29,064, sedangkan F_{tabel} 4,08 pada taraf $\alpha = 0,05$ karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka (H_0) ditolak dan (H_1) diterima menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Selanjutnya untuk menunjukkan strategi pembelajaran yang lebih tinggi dilakukan uji perbandingan antara kedua strategi pembelajaran tersebut dengan *uji Tuckey*. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis empiris pada pengujian $Q_{hitung} = 7,62$ lebih besar dari $Q_{tabel} = 2,95$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan uji perbandingan dengan *uji Tuckey* terhadap kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional.

Uji Hipotesis Kedua

Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar. Secara statistik, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : INT. $A \times B = 0$

H_1 : INT. $A \times B \neq 0$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah

H_1 : Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah

Hasil perhitungan ANAVA menunjukkan bahwa harga F_{hitung} antar kolom diperoleh F_{hitung} (94,711) lebih besar dari F_{tabel} (4,08), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa FIPPS Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak.

Hasil *uji Tuckey* terhadap pengaruh interaksi ini menunjukkan bahwa $Q_{hitung} = 10,69 > Q_{tabel} = 3,82$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan dengan kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep rendah. $Q_{hitung} = 4,44 > Q_{tabel} = 3,82$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ pada kelompok siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi. Hasil pengujian hipotesis kedua teruji kebenarannya, karena terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa FIPPS Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak.

Uji Hipotesis Ketiga

Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

Secara statistik hipotesis ini dirumuskan :

$$H_0 : \mu_{A1B1} \leq \mu_{A2B1}$$

$$H_1 : \mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$$

Keterangan :

μ_{A1B1} : Rata-rata hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi

μ_{A2B1} : Rata-rata hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

Uji Tuckey dilakukan untuk membuktikan metode pembelajaran yang memberikan hasil belajar lebih baik melalui uji perbandingan antara kedua metode pembelajaran tersebut. Hasil *Uji Tuckey* menunjukkan bahwa $Q_{hitung} = 15,12 > Q_{tabel} = 2,92$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis varians dan uji pembandingan dengan *Uji Tuckey* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan mengikuti metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Uji Hipotesis Keempat

Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah lebih rendah dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Secara statistik hipotesis ini dirumuskan :

$$H_0 : \mu_{A1B2} \geq \mu_{A2B2}$$

$$H_1 : \mu_{A1B2} < \mu_{A2B2}$$

Keterangan :

μ_{A1B2} : Rata-rata hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

μ_{A2B2} : Rata-rata hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Metode pembelajaran yang memberikan hasil belajar yang lebih baik dilakukan uji perbandingan antara kedua metode pembelajaran tersebut dengan *Uji Tuckey*. Hasil perhitungan *Uji Tuckey* diperoleh hasil nilai $Q_{hitung} 4,34 > 3,82$ Q_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis varians dan *Uji Tuckey* terhadap kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman

konsep sejarah rendah dan mengikuti metode pembelajaran inkuiri lebih rendah dari pada mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah dan mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Tuckey

Kelompok Yang Dibandingkan	Q_{hitung}	Q_{tabel}	Kesimpulan
A1 dan A2	7,62	2,95	Signifikan
A1B1 dan A2B2	10,69	2,95	Signifikan
A1B1 dan A2B1	15,12	3,82	Signifikan
A1B2 dan A2B2	4,34	3,82	Signifikan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa.
3. Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.
4. Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah lebih rendah dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Bruce, J. & Weil, M. 2009. *Models Teaching*. Boston: Pearson.
- Carol, A. T. & Jay, M. T. 2006. *Integrating Differentiated Instruction + Understanding By Design*. Alexandria: ASCD.
- Hasan, H. 2012. *Pendidikan Sejarah untuk Manusia dan Kemanusiaan*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Moreno, R. 2010. *Educational Psychology*. USA: Courier-Kendalaville.
- Martinis, Yamin. 2013, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Gp Press.
- Nicolas, B. et al. 2009. *Technology-Enhanced Learning Principles and Products*. France: Springer.
- Peter, W. et al. 2001. *A Taxonomy for Learning Teaching Assesing*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Woolfolk, A. 2008. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Boston: Perason Education, Inc.